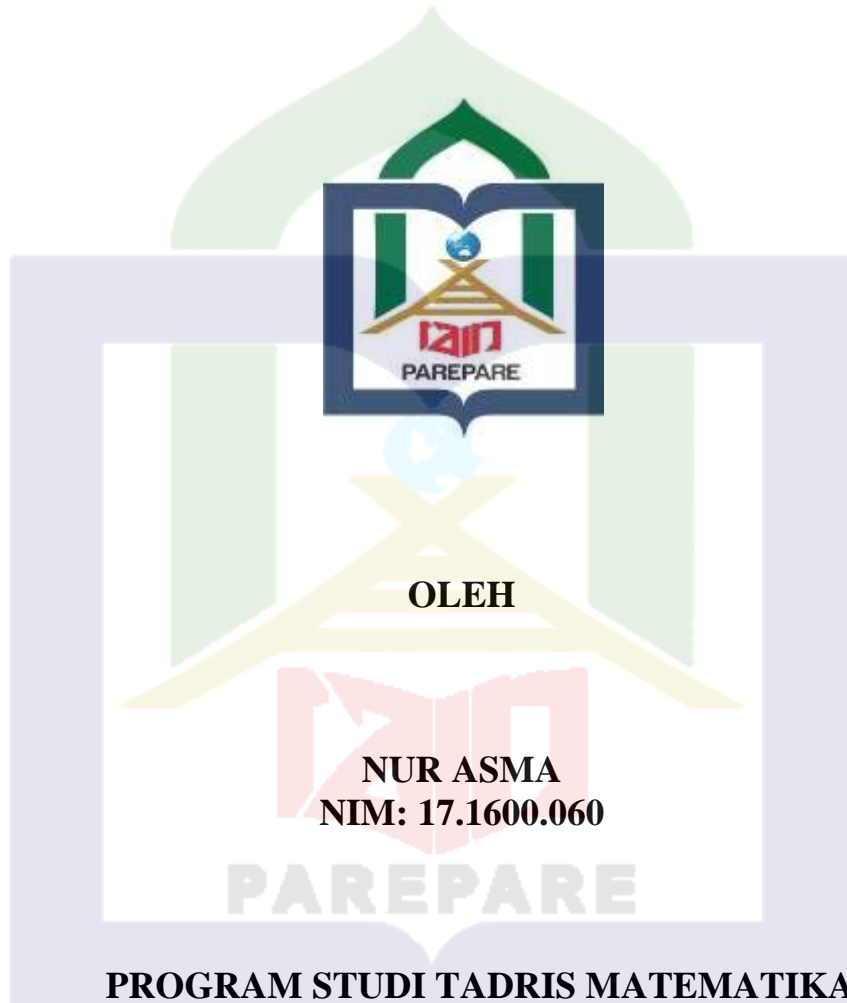


SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI SISTEM
PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 8 PAREPARE**



OLEH

**NUR ASMA
NIM: 17.1600.060**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTASTARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI SISTEM
PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 8 PAREPARE**



Oleh

**NUR ASMA
NIM: 17.1600.060**

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Tadris Matematika
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTASTARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem
Persamaan Linear Dua Variabel pada Peserta
Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Asma

NIM : 17.1600.060

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 849 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP : 19801105 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19830420 200801 2 010



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem
Persamaan Linear Dua Variabel pada Peserta
Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Asma

NIM : 17.1600.060

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 849 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Buhaerah, M.Pd. (Ketua) 

Dr. Usman, M.Ag. (Sekretaris) 

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A (Anggota) 

Zulfiqar Busrah, M.Si. (Anggota) 

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



✓ Dr. Zulfah, M.Pd. ✍

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Buhaerah, M.Pd dan bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Tadris Matematika yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Jajaran staf administrasi fakultas tarbiyah yang telah begitu banyak membantu penulis selama proses pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Drs. Agunisman, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 8 Parepare serta Haswanah, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika yang telah membimbing penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Orang tua saya Bapak Ilyas dan Ibu Sunre, saudara-saudariku, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan mendukung kepada penulis.
8. Erliani S.Pd, Wahyuni S.Pd, Yunita Aristyana S.Pd, Syamsuriani S.Pd, Nur Fauziah S.E. dan Reski Anggreani yang telah menyemangati dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsinya semoga semuanya diberi kesuksesan bersama kedepannya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai sebagai kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Agustus 2022

Penulis



Nur Asma
17.1600.060

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Asma

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.060

Tempat/Tgl Lahir : Menro, 28 Juni 1998

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, keculai tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 05 Agustus 2022

Penulis



Nur Asma
17.1600.060

ABSTRAK

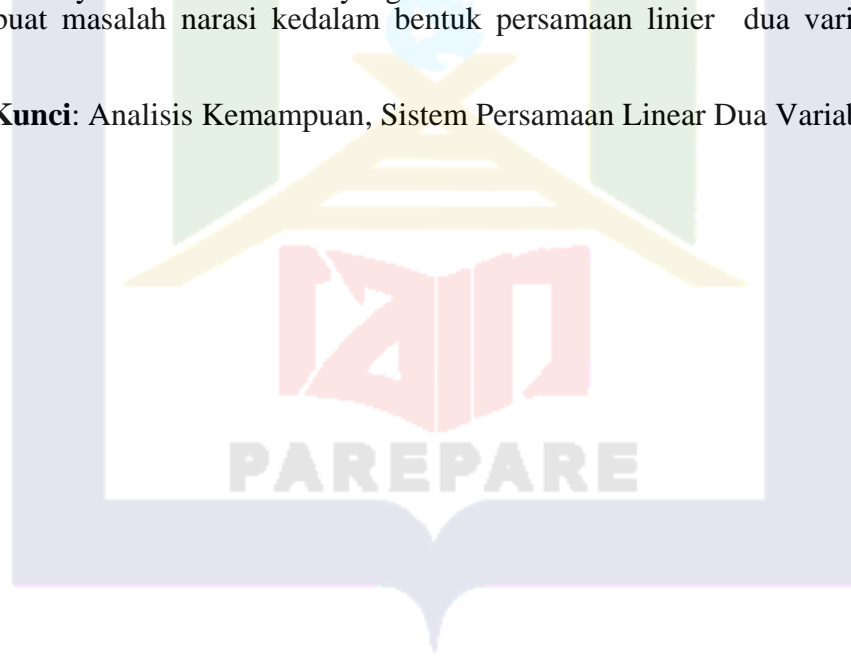
Nur Asma. *Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare* (dibimbing oleh Buhaerah dan Usman)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan gambaran pemahaman peserta didik dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel. Manfaat penelitian ini berguna untuk siswa, guru/organisasi tua dan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, sampel penelitian ini yaitu kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare dan guru mata pelajaran matematikadengan pengolahan dan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi sistem persamaan linier dua variabel yaitu 9 orang siswa kategori tinggi pada interval 80-100, terdapat 6 orang siswa pada interval 70-80 dan terdapat 5 peserta didik dengan kategori rendah pada interval nilai <70 . (2) Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear yaitu pemahaman peserta didik hanya sebatas terfokus pada penggunaan rumus persamaan tersebut tanpa memahami pola dan konsep persamaan sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah yang dibuat dalam bentuk narasi dan tidak mampu membuat masalah narasi kedalam bentuk persamaan linier dua variabel dengan baik.

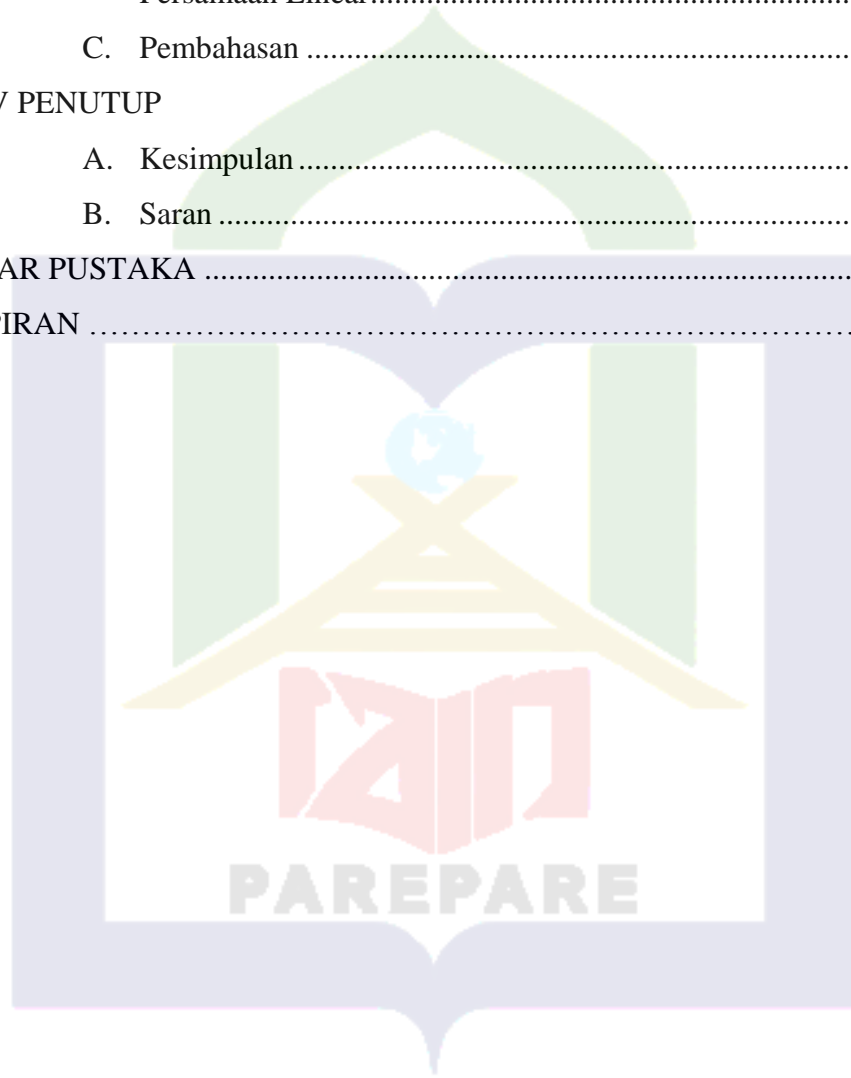
Kata Kunci: Analisis Kemampuan, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel



DAFTAR ISI

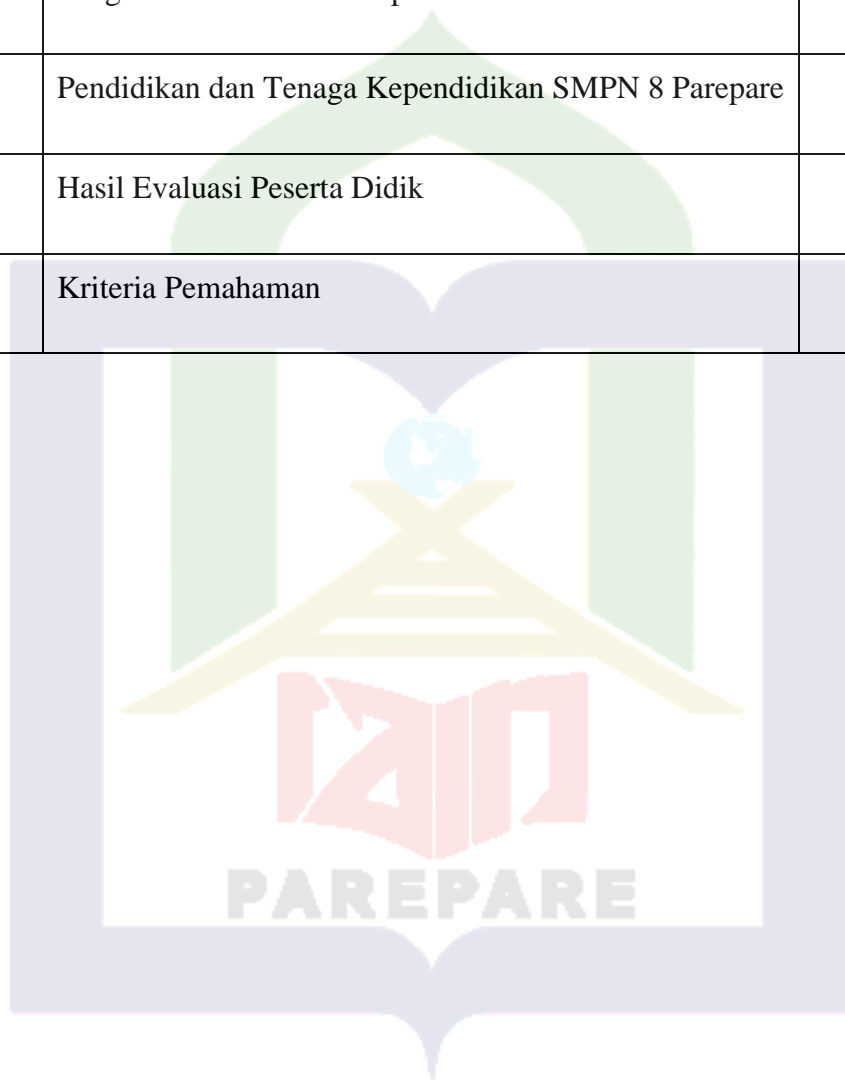
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	42

G. Teknik Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear.....	51
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV



DAFTAR TABEL

No	Judul Bagan	Halaman
2.1	Harga Buku Tulis dan Pulpen	22
3.1	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMPN 8 Parepare	38
4.1	Hasil Evaluasi Peserta Didik	48
4.2	Kriteria Pemahaman	49



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Bagan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah	VI
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	VII
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
5	Lembar Pedoman Observasi Dokumentasi	IX
6	Kisi-kisi Observasi	X
7	Pedoman Wawancara Siswa	XIV
8	Pedoman Wawancara Guru	XV
9	Dokumentasi	XVI
10	Biografi Penulis	XIX

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِيرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa, serta menjadi kerangka dasar dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dalam kehidupan manusia.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit untuk dipahami oleh kebanyakan peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Matematika diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian dan usaha serta pembelajaran sekolah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup sebagai bekal menghadapi masa depan.¹

Matematika tidak hanya memiliki peran penting dalam dunia ilmu pendidikan tetapi juga memiliki bagian utama terhadap hal yang tidak termasuk dalam dunia ilmu pendidikan diantaranya ilmu pendidikan sosial, bahkan ilmu pendidikan agama Islam. Sesuai dengan perannya yang ada dalam semua aspek kehidupan maka matematika adalah salah satu subjek ilmu yang memerlukan perhatian secara khusus untuk diajarkan karena dapat mengganggu kualitas generasi bangsa yang akan berperan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

¹ Muhibun Sabri, “Analisis Kemampuan Memahami Matematika Peserta Didik Terhadap Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017). hlm 1

Allah berfirman dalam Q.S At-TAubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahannya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Ayat diatas memiliki pesan yang cukup sederhana namun memberikan dampak faidah yang sangat penting. Diantaranya yaitu semestinya setiap muslimin mempersiapkan segala mashlahat yang ia dapatkan untuk kebaikan seluruh ummat, dan mempersiapkan waktu untuk menebarkan kemaslahatan itu, senantiasa berusaha untuknya, dan tidak berpaling kepada hal-hal yang menjauhkannya dari Allah.

Hal tersebut bertujuan supaya semua kebaikan dapat dirasakan oleh semua ummat, dan kemaslahatan yang paling baik adalah kemashlahatan agama dan dunia mereka, sekalipun jalan yang ditempuh terdapat banyak hambatan, karena sesungguhnya kemashlahatan ini memberikan kebaikan yang begitu besar bagi ummat. Menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama Allah adalah bagian daripada jihad; oleh karena itu Allah menyebut orang yang keluar untuk menuntut ilmu adalah satu bagian dari kelompok jihad.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, no. Surabaya (2014): hal 543.

Kemampuan memahami matematis adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya berhitung atau menghafalkan rumus saja ketika belajar matematika, akan tetapi juga memahami konsep-konsep pada materinya. Namun pada kenyataannya, pada pembelajaran matematika yang terlaksana selama ini, peserta didik di Indonesia masih kurang dalam memahami konsep suatu materi. Sehingga, kemampuan memahami konsep matematis yang dimiliki peserta didik di Indonesia masih tergolong lemah. Lemahnya kemampuan memahami konsep matematis pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa hasil tes penelitian³.

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran masih kurang, karena peserta didik biasanya hanya menghafal rumus dan hanya mengikuti Langkah-langkah yang diajarkan oleh guru mereka tanpa memahami cara dalam mengubah soal cerita kedalam bentuk matematis. Peserta didik biasanya bisa menjawab soal cerita yang di buat oleh guru sama persis, namun beda angka atau nilai yang ada dalam soal tersebut. Sehingga, ketika soalnya diubah maka peserta didik tidak bisa menjawabnya lagi karena mereka hanya terpaku dan menghafal pada contoh soal yang di ajarkan oleh guru mereka.

Berdasarkan kenyataan diatas, dapat terlihat bahwa belajar matematika tidak hanya menghafal namun juga memahami permasalahannya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemahaman matematis peserta didik dalam aktivitas belajar. Dimana peserta didik dituntut bernalar, menerima informasi, mengolah informasi, mengaitkan

³ Vivi Darmawanti, "Analisis Kemampuan Memahami Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)," *Applied Microbiology and Biotechnology* 2507, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

suatu konsep dengan konsep yang lain serta menyelesaikan masalah. Kemampuan peserta didik terhadap pemahaman dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu: kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Kemampuan pemahaman matematis memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu menekankan pada pemahaman, dimana dengan pemahaman peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut Van de Walle “pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan hubungan suatu pengetahuan yang sudah ada”⁴. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing peserta didik untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hudoyono yang menyatakan: “tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat di pahami peserta didik”⁵.

Diantara materi matematika yang harus di kuasai oleh peserta didik salah satunya adalah materi system persamaan linear dua variabel. Dimana dalam hal ini peserta didik harus ada kemampuan dalam memori arti, mengekstrapolasi dan mengubah kata-kata dari Bahasa Indonesia yang ada dalam soal cerita kedalam Bahasa symbol atau matematis.

⁴ Walle, John A, and Van De, *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Erlangga, 2008).

⁵ Herman Hudoyo, “Teori Belajar Dalam Proses Belajar-Mengajar Matematika.” (Jakarta: Depdikbud, 1985).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dan wawancara dengan guru matematika di kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare, mengungkapkan bahwa Sebagian dari peserta didik mengalami kendala pada proses pembelajaran matematika pada materi *system* persamaan linear dua variable.

Beberapa kendala yang di hadapi oleh peserta didik adalah susah ketika menyatakan ulang suatu konsep yang dialami akhirnya hasil belajar peserta didik tidak terpenuhi sebab biasanya mereka tidak mendengarkan ketika guru mereka menjelaskan pelajaran. Peserta didik hendak mengantarkan anggapannya selepas di seleksi oleh guru serta tidak menanyakan pembelajaran walaupun realitanya mereka belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan serta terkadang peserta didik kesulitan menyelesaikan soal soal yang berbeda dari contoh soal yang telah di berikan oleh guru.

Sebagian besar dari peserta didik hanya menghafalkan rumus tanpa menguasai cara penyelesaian soal yang diberikan. Tidak hanya itu, jika peserta didik diberikan soal cerita dengan pengecoh, sebagian dari mereka akan terkecoh serta mereka menyangka bahwa seluruh contoh yang diberikan sama cara penyelesaiannya dengan soal yang lain tanpa memperhatikan hal-hal yang dapat membuat mereka salah mengerjakan soal tersebut. Akibatnya, menurunnya kemampuan peserta didik memahami materi persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penelliti merumuskan beberapa rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel?
2. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel
2. Untuk mengetahui gambaran memahamipeserta didik dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variable

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi peserta didik, akan mendapatkan pembelajaran yang menarik, lebih mudah menerima konsep, dan memungkinkan bagi dirinya memperoleh pengetahuan dan penerapan matematika dalam kehidupannya serta meningkatkan minat belajar mereka.
2. Bagi guru, dapat merefleksi tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta keterampilan mengajar yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi nantinya selaku calon pendidik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat:

Skripsi yang diteliti oleh Muhibun sabri menunjukkan bahwa dalam mengerjakan soal cerita materi pokok sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh belum sepenuhnya mampu menunjukkan kemampuan memahami matematisnya terhadap masalah matematika, hal ini terlihat pada langkah-langkah pada indikator yang dikembangkan yaitu membuat pemisalan, membuat model matematisnya, menyelesaikan masalah, dan membuat kesimpulan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama membahas mengenai analisis memahami materi sistem persamaan linear dua variable sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang analisis kemampuan memahami matematis sistem persamaan linear dua variabel pada soal cerita sedangkan yang peneliti akan lakukan lebih fokus kepada analisis memahami peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variable.⁶

Skripsi yang diteliti oleh Vivi Darmawanti menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi memiliki kemampuan memahami konsep

⁶ Sabri, "Analisis Kemampuan Memahami Matematika Peserta Didik Terhadap Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh." h 156

matematis yang kurang dibandingkan peserta didik dengan kemandirian belajar sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak mempengaruhi kemampuan memahami konsep matematis peserta didik di SMP Abdurrab Islamic School Pekanbaru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai analisis memahami sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu menganalisis tentang bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep matematis ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik. Sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai analisis memahami materi sistem persamaan linear dua variabel pada peserta didik⁷.

Maria Gratiana Manual, hasil penelitian dari penelitian ini, dari 25 peserta didik kelas X yang telah mengikuti tes, sebanyak 14 orang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi, sebanyak 8 orang memperoleh nilai dalam kategori sedang, dan sebanyak 3 orang yang mendapatkan nilai dalam kategori rendah. Dari data tes maupun wawancara, dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis sebagian besar peserta didik kelas X SMA Kristen Petra Malang dikatakan sudah baik⁸.

Nurlafifah Rosidah, penelitian ini bermaksud untuk memperoleh deskripsi dan analisis kemampuan pemahaman konsep sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan kemampuan peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam

⁷ Darmawanti, "Analisis Kemampuan Memahami Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).", h 201

⁸ Maria Gratiana Manul, Djoko Adi Susilo, and Trija Fayeldi, "RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains & Teknologi) ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SPLDV KELAS X," *Universitas Kanjuruhan Malang* 1, no. 4 (2019): 45–53.

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang diambil adalah peserta didik dari salah satu smp di Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan sedang dan rendah belum mampu menyimpulkan dengan baik, sehingga frekuensi latihannya perlu ditingkatkan.

Pada penjelasan penelitian terdahulu yang dipaparkan penulis terdapat beberapa aspek kesamaan, perbedaan serta kebaharuan pada penelitian ini diantaranya yaitu dari aspek kesamaan, dimana penelitian terdahulu membahas terkait dengan objek penelitian yang merujuk pada system persamaan linier dua variabel, sedangkan dari aspek perbedaannya terkait dengan model dan konsep penelitian, dimana penelitian ini membahas terkait dengan konsep identifikasi kemampuan sedangkan penelitian terdahulu lebih kepada model experimental.

B. Tinjauan Teori

1. Kemampuan Memahami Matematika

Michel menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang karena bakat hanya memerlukan sedikit latihan, untuk meningkatkan kemampuan tersebut dalam memecahkan masalah⁹.

Memahami merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Lebih lanjut Michenermenyatakan bahwa memahami merupakan salah satu aspek dalam Taksonomi Bloom. Memahami diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi bahan yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui: 1) objek itu sendiri; 2) relasinya dengan objek lain yang sejenis; 3)

⁹ Wardiana, "Deskripsi Kemampuan Memahami Matematis Terhadap Operasi Himpunan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Baranti" (Universitas Muhammadiyah Parepare, 2014).

relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis; 4) relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis; 5) relasi dengan objek dalam teori lainnya¹⁰.

Indikator yang menunjukkan memahami antara lain sebagai berikut.

- a. Menyatakan ulang konsep statistika.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengelompokkan objek menurut sifat-sifatnya.
- c. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (menggambar).
- d. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Keempat indikator diatas menjadi rujukan analisis kemampuan peneliti diimplementasikan dalam tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pemahaman mereka.

2. Hakikat Pembelajaran

Suyitno berpendapat bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Sedangkan menurut Erman, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Andiras

¹⁰ Herdian, "Kemampuan Pemahaman Matematika," *Blog Edukasi*, last modified 2010, <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis/>. (Date accessed 31 Desember 2021)

mengemukakan bahwa proses pembelajaran memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi sehingga disebut dewasa dan mandiri¹¹.

Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan yaitu:

- a. Memiliki tujuan yang hendak dicapai;
- b. Adanya suatu prosedur pembelajaran (jalannya interaksi yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran)
- c. Ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus;
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik;
- e. Guru berperan sebagai pembimbing;
- f. Membutuhkan disiplin;
- g. Ada batas waktu yang ditetapkan dan;
- h. Ada evaluasi.

Kedelapan ciri tersebut harus dalam kegiatan pembelajaran baik secara individual maupun klasikal. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan artinya segala sesuatu deprogramkan untuk dilaksanakan dalam proses belajar dan mengajar. Komponen-komponen pembelajaran harus dilibatkan baik kurikulum guru, peserta didik, metode bahan pelajaran, alat pelajaran, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar, yaitu upaya yang dilakukan dalam penataan lingkungan, memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹¹ Hidayat Akbar, "Strategi Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Materi Bangun Ruang Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare" (Universitas Muhammadiyah Parepare, 2013).

3. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan yang dimiliki peserta didik merupakan modal untuk melakukan sesuatu, Depdiknas menyatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan melakukan sesuatu¹². Sedangkan menurut Spencer, “kemampuan merupakan karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”¹³.

Kemampuan matematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berpikir, memahami, menelaah, memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan matematika setiap peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini kemampuan matematika peserta didik di kalsifikasikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka perlu dibuat acuan konversi nilai hasil tes kemampuan pemahaman matematika peserta didik.

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Kemampuan pemahaman matematis memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan peserta didik bukan hanya sebagai hafala, namun lebih dari itu menekankan pada pemahaman, dimana dengan pemahaman peserta

¹² Depdiknas, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV” (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 869.

¹³ Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h 169

didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti dari suatu materi yang di pelajari.

Menurut Van de Walle pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas hubungan suatu pengetahuan yang sudah ada¹⁴. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing peserta didik untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hudoyo yang menyatakan: “Tujuan Pendidikan adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik”¹⁵.

Polya Merinci Kemampuan pemahaman pada empat tahap yaitu:

- a. Pemahaman mekanikal yang dicirikan oleh mengingat dan menerapkan rumus secara rutin dan menghitung secara sederhana.
- b. Pemahaman edukatif yang dicirikan dalam menerapkan rumus atau konsep dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa.
- c. Pemahaman rasional yang dicirikan dengan membuktikan suatu rumus atau teorema
- d. Pemahaman intuitif yang dicirikan dengan memperkirakan kebenaran dengan pasti sebelum menganalisis lebih lanjut¹⁶.

Untuk memahami suatu objek secara mandala, Michener mengatakan bahwa seseorang harus mengetahui:

- 1) Objek itu sendiri
- 2) Relasi dengan objek yang lain yang sejenis
- 3) Relasinya dengan objek lain yang tak sejenis
- 4) Relasi-relasi dengan objek lainnya yang sejenis dan
- 5) Relasi dengan objek dalam teori lainnya¹⁷.

¹⁴ Walle, A, and De, *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*. h 28

¹⁵ Hudoyo, “Teori Belajar Dalam Proses Belajar-Mengajar Matematika.” h 128

¹⁶ Mas’ud Zein and Darto, *Buku Evaluasi Pembelajaran Matematika, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2012. h 17

¹⁷ Herdian, “Kemampuan Pemahaman Matematika.” (Date Accassed 31 Desember 2021)

Skemp membedakan dua jenis pemahaman yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Pemahaman instrumental yaitu sejumlah konsep diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya hafal rumus dalam perhitungan sederhana. Sebaliknya dalam pemahaman relasional termuat suatu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian berbagai masalah yang lebih luas. Dalam pemahaman relasional, sifat pemakaiannya lebih bermakna¹⁸.

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari Bahasa yang satu kedalam Bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*ekstrapolation*), berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Indikator pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika (pemahaman matematis) menurut NCTM (*National Council Of Teacher Of Mathematics*) dapat dilihat dari kemampuan peserta didik, antara lain¹⁹:

- (a) Mengidentifikasi konsep secara verbal dan tulisan
- (b) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh

¹⁸ Siti Alfina and Sutirna Sutirna, "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Mts Pada Materi Aljabar," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 5, no. 2 (2022): 405.

¹⁹ Hafriani, "MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN NCTM MELALUI TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN MENGGUNAKAN ICT (Developing The Basic Abilities of Mathematics Students Based on NCTM Through Structured Tasks Using ICT)" 22, no. 1 (2021): 63–80.

- (c) Menggunakan model, diagram dan symbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep.
- (d) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya.
- (e) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- (f) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.
- (g) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Pemahaman matematis penting untuk belajar matematika secara bermakna, tentunya tenaga pendidik mengharapkan pemahaman yang dicapai peserta didik tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Menurut Ausubel bahwa belajar bermakna bila informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Artinya peserta didik dapat mengaitkan antara pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan keadaan lain sehingga belajar bukan hanya menjadi perpindahan pengetahuan tetapi juga sebagai bagian dari proses kognitif dalam hal ini belajar memahami sesuatu dengan baik.

Menurut Kesumawati menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis antara lain sebagai berikut:

- (a) Menyatakan ulang definisi suatu konsep.
- (b) Mengidentifikasi keterkaitan antara konsep yang dipelajari.
- (c) Memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan.
- (d) Kemampuan memecahkan masalah berdasarkan sifat-sifat suatu objek yang dipelajari²⁰.

Jika seseorang telah paham terhadap sesuatu, maka ia dapat mengungkapkan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri baik suatu konsep ataupun prosedurnya.

²⁰ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika," *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 103–122.

4. Tingkat Kemampuan Pemahaman

Kemampuan yang dimiliki peserta didik merupakan sebagai modal untuk melakukan sesuatu atau dalam memecahkan masalah, Depdiknas menyatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan melakukan sesuatu²¹. Sedangkan menurut Spencer, “kemampuan merupakan karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”²². Gagne berpendapat bahwa “kemampuan yaitu hal yang dapat diamati sebagai hasil belajar”²³.

Kemampuan matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berpikir, menelaah, memecahkan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan matematika setiap peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini kemampuan matematika peserta didik diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mendapatkan kategori tersebut, maka perlu dibuat acuan konversi nilai dari hasil tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

Depdiknas membuat kriteria tingkat kemampuan peserta didik dan skala penilaiannya menjadi 3 kategori yaitu kemampuan tinggi jika $80 \leq$ nilai yang di peroleh ≤ 100 , kemampuan sedang jika $60 \leq$ nilai yang di peroleh < 80 , dan kemampuan rendah jika $0 \leq$ nilai yang di peroleh < 60 ²⁴.

²¹ Depdiknas, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV.” h 869

²² Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*., h 128

²³ Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1989).

²⁴ Imam Rofiki, “Profil Pemecahan Masalah Geometri Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Surabaya Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya* 1 (2013): 300–310.

Adapun kemampuan matematis yang ingin dicapai dalam penilaian proses matematika dalam PISA adalah:

Matematisasi digunakan untuk menggambarkan kegiatan matematika dasar yang terlibat dalam bentuk mentransformasi masalah yang didefinisikan dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk matematis (yang mencakup mengevaluasi hasil matematika atau model matematika dalam hubungannya dengan masalah kontekstual).

Berdasarkan kemampuan matematis yang ingin dicapai dalam penilaian proses matematika dalam PISA (Program for International Student Assessment) atau Program Penilaian Pelajar Internasional di atas, maka hubungan kemampuan matematis dengan penalaran matematis sangat erat. Karena dengan kemampuan matematis peserta didik bisa mengkoneksikan masalah kontekstual dalam memecahkan masalah matematika.

Santrock, menyatakan bahwa “pemahaman matematis adalah aspek kunci dari pembelajaran”. Salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu murid memahami konsep utama dalam suatu subjek pembelajaran, bukan hanya mengingat fakta-fakta yang terpisah-pisah. Pemahaman konsep akan berkembang apabila guru dapat mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik dari suatu konsep²⁵. Hal ini sesuai dengan pendapat pernyataan Suherman bahwa khususnya bagi peserta didik, “matematika diperlukan untuk memahami bidang ilmu lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi. Begitu pentingnya matematika oleh karena itu matematika

²⁵ Asmar Bani, “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Sps Upi, Bandung,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* Edisi Khus, no. 2 (2011): 154–163.

dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tertinggi”²⁶. Pembelajaran matematika yang mengutamakan pemecahan masalah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami permasalahan yang lebih kompleks (non rutin).

5. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah sebuah system/kesatuan dari beberapa Persamaan Linear Dua Variabel yang sejenis. Jadi, sebelum mempelajari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) lebih jauh kita pelajari terlebih dahulu mengenai hal – hal yang berhubungan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Suku, Koefisien, Konstanta dan Variabel

Sebelum mempelajari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kita terlebih dahulu harus mengenal apa yang dimaksud dengan Suku, Koefisien, Konstanta, dan Variabel. Variabel adalah suatu peubah/ pemisal/ pengganti dari suatu nilai atau bilangan yang biasanya dilambangkan dengan huruf/symbol.

- a. Koefisien adalah sebuah bilangan yang menyatakan banyaknya jumlah variabel yang sejenis. Koefisien juga dapat dikatakan sebagai bilangan di depan variabel karena penulisan untuk sebuah suku yang memiliki variabel adalah koefisien didepan variabel.

Contoh :

Andi memiliki 5 ekor kambing dan 3 ekor sapi.

²⁶ Suherman Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Bandung: JICA, 2001),.h 12

Jika ditulis dengan memisalkan: $a = \text{kambing}$ dan $b = \text{sapi}$

Maka: $5a + 3b$, dengan 5 dan 3 adalah koefisien

Dengan 5 adalah koefisien a dan 3 adalah koefisien b

- b. Konstanta adalah suatu bilangan yang tidak diikuti oleh variabel sehingga nilainya tetap (konstan) untuk nilai peubah (variabel) berapapun. Suku adalah suatu bagian dari bentuk aljabar yang dapat terdiri dari variabel dan koefisien atau berbentuk konstanta yang tiap suku dipisahkan dengan tanda operasi penjumlahan.

Contoh :

$4p + 3q - 10 - 10$ adalah suatu konstanta karena berapapun nilai p dan q , nilai -10 tidak ikut terpengaruh sehingga tetap (konstan)

- c. Suku adalah suatu bagian dari bentuk aljabar yang dapat terdiri dari variabel dan koefisien atau berbentuk konstanta yang tiap suku dipisahkan dengan tanda operasi penjumlahan.

Contoh :

$5x - y + 7$, suku – sukunya adalah : $5x, -y, \text{ dan } 7$

- d. Persamaan Linear Dua Variabel

Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) adalah sebuah bentuk relasi sama dengan pada bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan keduanya berpangkat satu. Dikatakan Persamaan Linear karena pada bentuk persamaan ini jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan terbentuk sebuah grafik garis lurus (linear).

Ciri – ciri PLDV:

- 1) Menggunakan relasi sama dengan ($=$)

- 2) Memiliki dua variabel berbeda
- 3) Kedua variabelnya berpangkat satu

Contoh :

$2x - 5y = 2$ adalah (PLDV)

$3x + 5y > 10$ adalah (Bukan PLDV) karena menggunakan relasi “ > ”

Dalam kehidupan sehari – hari, banyak permasalahan yang berhubungan dengan konsep persamaan linear dua variabel.

Contohnya:

Andi membeli 2 buku tulis dan 3 pensil = Rp 20.000,00.

Berapakah harga untuk masing – masing barang tersebut?

Permasalahan di atas adalah salah satu permasalahan yang berhubungan dengan PLDV karena terdapat 2 variabel yang berbeda yakni harga buku tulis dan harga pensil. Jika dimisalkan a = harga buku tulis, dan b = harga pensil. Maka, permasalahan diatas dapat diubah dalam bentuk matematika sebagai berikut:

$2a + 3b = 20.000$ dengan a dan b adalah suatu peubah dari harga barang yang berbeda.

Pada permasalahan PLDV seperti ini, kedua variabel nilai akan saling mempengaruhi sehingga untuk satu bentuk PLDV, kita dapat menyelesaikannya dengan cara menebak langsung kemungkinan kemungkinannya. Perhatikan tabel berikut!.

Tabel 2.1 Harga buku tulis dan pulpen

Harga Buku Tulis	Harga Pensil
Rp 2.000,00	Rp 6.000,00
Rp 2.500,00	Rp 5.000,00
Rp 4.000,00	Rp 4.000,00
Rp 5.500,00	Rp 3.000,00

Sumber : Abdurrahman, *Matematika SMP/MTs*²⁷

Dst

Tabel diatas menunjukkan kemungkinan – kemungkinan harga buku dan pensil sehingga untuk pembelian 2 buku tulis dan 3 pensil adalah Rp 20.000,00.

Dicoba!

Jika Deni membeli 5 ekor ayam dan 2 ekor bebek dengan harga Rp 250.000,00. Maka harga ayam dan bebek masing – masing adalah ...

e. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Seperti pada penjelasan sebelumnya, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah sebuah sistem / kesatuan dari beberapa Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) yang sejenis. Persamaan Linear Dua Variabel yang sejenis yang dimaksud disini adalah persamaan – persamaan dua variabel yang memuat variabel yang sama.

Contoh :

$$\text{Persamaan (i)}; 2x + 3y = 12$$

$$\text{Persamaan (ii)}; x - 2y = -1$$

²⁷ Abdurrahman As;ari, dkk. *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 2. Edisi Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2017)

Kedua persamaan diatas dikatakan sejenis karena memuat variabel variabel yang sama yakni x dan y . Jika pada PLDV, dapat dikatakan bahwa PLDV memiliki penyelesaian lebih dari satu asalkan penyelesaian tersebut memenuhi nilai pada PLDV. Jika pada SPLDV, persamaan – persamaan yang ada akan saling mengikat nilainya sehingga himpunan penyelesaiannya harus memenuhi disemua PLDV yang membentuk SPLDV.

f. Cara Menentukan Himpunan Penyelesaian SPLDV

Selain cara sebelumnya terdapat cara/ metode lain untuk menentukan himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).Diantaranya:

1) Metode Substitusi (Mengganti)

Metode ini adalah metode yang menggunakan nilai atau persamaan dari sebuah variabel untuk menggantikan variabel tersebut.

Contoh :

Carilah himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel:

$$x + y = 5 \dots\dots (1)$$

$$3x - 2y = \dots (2)$$

Jawab:

Mengubah persamaan ke dalam bentuk x dari persamaan 1

$$x + y = 5$$

$$x = 5 - y \dots\dots (3)$$

Substitusi persamaan 3 ke persamaan 2 untuk mencari nilai y :

$$3x - 2y = 5$$

$$3(5 - y) - 2y = 5$$

$$15 - 3y - 2y = 5$$

$$-5y = -10$$

$$y = \frac{-10}{-5}$$

$$y = 2$$

Substitusi $y = 2$ ke persamaan 1 untuk mencari nilai x :

$$x + y = 5$$

$$x + 2 = 5$$

$$x = 5 - 2$$

$$x = 3$$

Jadi nilai himpunan penyelesaian dari SPLDV tersebut yaitu $HP: x = 3 \text{ dan } 2$.

Tentukan nilai x dan y dari persamaan linear dua variabel berikut ini:

$$5x + 3y = 1 \dots (1)$$

$$3x + y = 3 \dots (2)$$

Jawab:

Mengubah persamaan ke dalam bentuk y dari persamaan 2:

$$3x + y = 3$$

$$y = 3 - 3x \dots (3)$$

Dari persamaan y substitusikan ke persamaan 1 untuk mencari nilai x :

$$5x + 3y = 1$$

$$5x + 3(3 - 3x) = 1$$

$$5x + 9 - 9x = 1$$

$$5x - 9x = 1 - 9$$

$$-4x = -8$$

$$x = \frac{-8}{-4}$$

$$x = 2$$

Subtitusikan nilai $x = 2$ ke persamaan 2 untuk mencari nilai y :

$$3x + y = 3$$

$$3(2) + y = 3$$

$$6 + y = 3$$

$$y = 3 - 6$$

$$y = -3$$

Jadi penyelesaian dari persamaan tersebut yaitu $x = 2$ dan $y = -3$

2) Metode Eliminasi (Menghilangkan)

Metode eliminasi adalah metode yang menggunakan cara menghilangkan sebuah variabel dari dua persamaan dengan mengoperasikan kedua persamaan.

Yang dimaksud mengoperasikan persamaan disini adalah kita dapat menjumlahkan persamaan atau mengurangi persamaan satu dengan persamaan lainnya sehingga salah satu variabelnya habis / hilang.

Contoh :

Carilah Himpunan Penyelesaian dari Persamaan Linear Dua Variabel berikut ini dengan menggunakan Metode Eliminasi!

$$7x + 3y = 8 \dots (1)$$

$$3x - y = 8 \dots (2)$$

Jawab:

Langkah pertama yaitu dengan mengeliminasi x dari persamaan 1 dan 2, dengan menyamakan koefisien x pada masing-masing persamaan:

$$\begin{array}{l} 7x + 3y = 8 \\ 3x - y = 8 \end{array} \begin{array}{l} | \times 3 \\ | \times 7 \end{array} \begin{array}{l} 21x + 9y = 24 \\ 21x - 7y = 56 \end{array}$$

$$16y = -32$$

$$y = \frac{-32}{16}$$

$$y = -2$$

Kemudian kita dapat eliminasi y dari persamaan 1 dan 2, untuk mencari nilai x dari persamaan:

$$\begin{array}{l} 7x + 3y = 8 \\ 3x - y = 8 \end{array} \begin{array}{l} | \times 1 \\ | \times 3 \end{array} \begin{array}{l} 7x + 3y = 8 \\ 9x - 3y = 24 \end{array}$$

$$16x = 32$$

$$x = \frac{32}{16}$$

$$x = 2$$

Jadi Himpunan Penyelesaian dari persamaan linear dua variable tersebut yaitu

$$x = 2 \text{ dan } y = -2$$

Carilah nilai x dan y dari Persamaan Linear Dua Variabel menggunakan Metode Eliminasi!

$$2x - 3y = 8 \dots (1)$$

$$x + y = 9 \dots (2)$$

Jawab:

Untuk menyelesaikan spldv menggunakan metode eliminasi kita akan mengeliminasi x dari persamaan 1 dan 2 untuk mengetahui nilai y :

$$\begin{array}{l|l} 2x - 3y = 8 & \times 1 \quad 2x - 3y = 8 \\ x + y = 9 & \times 2 \quad 2x + 2y = 18 \\ \hline & \end{array}$$

$$-5y = -10$$

$$y = \frac{-10}{-5}$$

$$y = 2$$

Kemudian dapat kita lanjutkan untuk mengeliminasi y dari persamaan untuk mencari nilai x :

$$\begin{array}{l|l} 2x - 3y = 8 & \times 1 \\ x + y = 9 & \times 3 \end{array} \quad \begin{array}{l} 2x - 3y = 8 \\ 3x + 3y = 27 \end{array}$$

$$5x = 35$$

$$x = \frac{35}{5}$$

$$x = 7$$

Sehingga persamaan linear dua variable tersebut memiliki nilai $x = 7$ dan

$$y = 2$$

2) Metode Campuran (Eleminasi – Substitusi)

Metode campuran ini adalah metode yang menggabungkan metode eliminasi dan metode substitusi yakni dengan metode eliminasi sebagai metode awal untuk menentukan nilai salah satu variabel dan kemudian nilai variabel tersebut disubstitusikan untuk menentukan nilai variabel yang lain.

Contoh 1 :

Hitunglah nilai variabel x dan y dari Persamaan Linear Dua Variabel berikut ini

$$x - y = 8 \dots\dots (1)$$

$$x + 2y = 20 \dots\dots (2)$$

Jawab:

Untuk menyelesaikan dari SPLDV tersebut menggunakan metode campuran, maka kita eliminasi terlebih dahulu variable yang sederhana dari kedua persamaan tersebut.

Eliminasi x dari persamaan 1 dan 2 untuk mencari nilai y

$$\begin{array}{r|l} x - y = 8 & \times 1 \quad x - y = 8 \\ x + 2y = 20 & \times 1 \quad x + 2y = 20 \\ \hline \end{array}$$

$$-3y = -12$$

$$y = \frac{-12}{-3}$$

$$y = 4$$

Substitusi nilai $y = 4$ ke persamaan 1 untuk mencari nilai x

$$x - y = 8$$

$$x - 4 = 8$$

$$x = 12$$

Jadi nilai variabel $x = 12$ dan $y = 3$

Carilah bilangan penyelesaian dari SPLDV berikut

$$a + 3b = 17 \dots (1)$$

$$5a - 3b = -5 \dots (2)$$

Eliminasi variabel b dari persamaan 1 dan 2 untuk mencari nilai variabel a

$$\begin{array}{r|l} a + 3b = 17 & \times 1 \quad a + 3b = 17 \\ 5a - 3b = -5 & \times 1 \quad 5a - 3b = -5 \\ \hline \end{array}$$

$$6a = 12$$

$$a = \frac{12}{6}$$

$$a = 2$$

Kemudian lakukan substitusi nilai variabel $a = 2$ ke dalam persamaan 1 untuk mencari nilai variabel b

$$a + 3b = 17$$

$$(2) + 3b = 17$$

$$3b = 15$$

$$b = 5$$

Jadi bilangan penyelesaian $a = 2$ dan $b = 5$

Contoh 2 :

Budi membeli 3 buah pena dan 5 buah buku seharga 34.000 kemudian Rizky membeli 3 pena dan 6 buah buku seharga 36.000. Tentukan harga sebuah pena dan sebuah buku yang dibeli oleh Budi dan Rizky?

Jawab :

Pada soal diatas merupakan contoh soal cerita SPLDV sehingga untuk menyelesaikannya kita perlu memisalkan dalam bentuk persamaan terlebih dahulu.

Misal: pena = x dan buku = y

$$3x + 5y = 34.000 \quad \dots(1)$$

$$2x + 6y = 36.000 \quad \dots(2)$$

Penyelesaian :

Eliminasi variabel x dari persamaan 1 dan 2 untuk mencari nilai variabel y .

$$\begin{array}{r}
 3x + 5y = 34.000 \quad | \times 2 | \quad 6x + 10y = 68.000 \\
 2x + 6y = 36.000 \quad | \times 3 | \quad 6x + 18y = 108.000 \\
 \hline
 -8y = -40.000 \\
 y = \frac{-40.000}{-8} \\
 y = 5.000
 \end{array}$$

Substitusi nilai $y = 5.000$ kedalam persamaan 1 untuk mencari nilai x dari persamaan.

$$\begin{array}{r}
 2x + 6y = 36.000 \\
 2x + 6(5.000) = 36.000 \\
 2x + 30.000 = 36.000 \\
 2x = 6.000 \\
 x = 3.000
 \end{array}$$

Sehingga x atau pena memiliki harga Rp. 3.000 dan y atau buku memiliki harga Rp. 5.000.

Contoh 3 :

Tentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linear dua variabel berikut dengan metode campuran!

$$4x + 12y = 28$$

$$2x + 6y = 54$$

Jawaban:

$$\begin{array}{r}
 4x + 2y = 28 \quad | \times 1 | \quad 4x + 2y = 28 \\
 2x + 6y = 54 \quad | \times 2 | \quad 4x + 12y = 108 \\
 \hline
 -10y = -80 \\
 y = 8
 \end{array}$$

Setelah kita menemukan $y = 8$, kita mencari x dengan metode substitusi!

$$4x + 2y = 28$$

$$4x + 2(8) = 28$$

$$4x + 16 = 28$$

$$4x = 28 - 16$$

$$4x = 12$$

$$x = \frac{12}{4}$$

$$x = 3$$

Jadi himpunan penyelesaiannya adalah $\{(3,8)\}$.

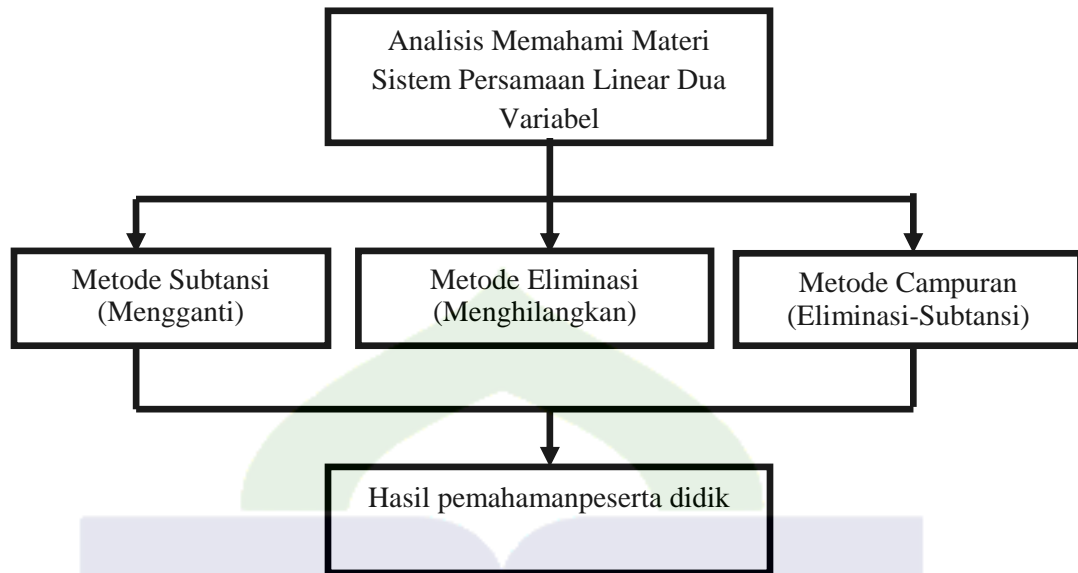
C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare”, Judul tersebut mengandung unsur-unsur yang perlu dipahami pengertiannya agar dalam penelitian ini dapat lebih fokus dan jelas. Maka penulis menjelaskan beberapa hal mengenai judul yang dianggap penting:

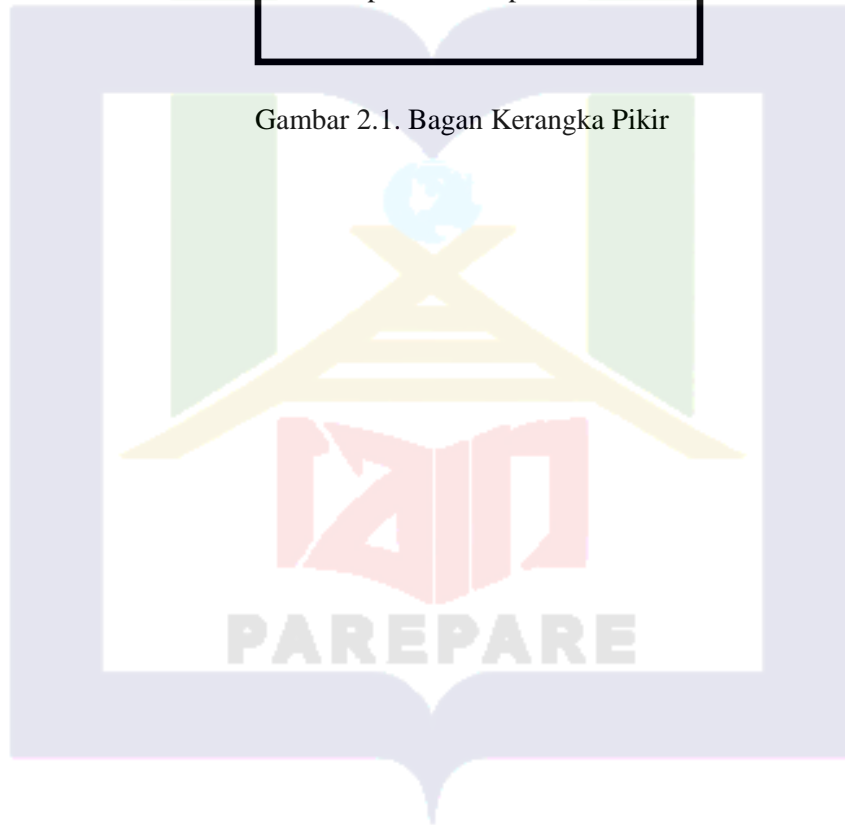
1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Memahami dapat didefinisikan sebagai suatu proses memahami arti atau makna tertentu dan kemampuan menggunakannya pada situasi lainnya.
3. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari penelitian ini dapat dirumuskan bahwa: Dalam proses pembelajaran matematika merupakan suatu masalah tersendiri bagi peserta didik sehingga tidak jarang mengakibatkan rendahnya kemampuan memahami matematis. Hal ini disebabkan, kurangnya tingkat kemampuan memahami matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tepat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami matematis dalam belajar matematika.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai berikut: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh”²⁸.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara (interview), analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek²⁹.

Berdasarkan masalah yang ada, maka penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa pernyataan yang tertulis maupun lisan dari peserta didik-peserta didik yang diamati serta guru mata pelajaran yang bersangkutan. Penelitian ini mendeskripsikan simbol dan konsep memahami peserta didik dalam mempelajari materi persamaan linear dua variabel.

²⁸ Maleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 2010).

²⁹ Agustinova Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. Calpulis (Yogyakarta, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Parepare, Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terdekat. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data-data yang diperlukan.

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Parepare terletak di Jl. Wekkee No. 10 RT II RW II kode pos 91125 kelurahan lompoe Kecamatan Bacukiki, Kabupaten Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, berdiri pada tahun 1992, kegiatan belajar mengajarnya mulai jam 07.15 sampai 12.40 kecuali hari senin dimulai jam 07.45 sampai jam 12.15 karenasebelum proses pembelajaran, SMP Negeri 8 Parepare melakukan upacara benderapada jam 07.00 sampai 07.45 dan hari jumat jam 07.50 sampai jam 11.00karenasebelum proses pembelajaran jumat bersih terlebih dahulu dimulai jam 07.15 sampai07.50.

b. Visi SMP Negeri 8 Parepare

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, memiliki daya saing dengan suasana sekolah yang bersih, dan berwawasan lingkungan”

c. Misi SMP Negeri 8 Parepare

Memupuk semangat berprestasi bagi warga sekolah;

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya.

2. Memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya;
 3. Menumbuhkan budaya hidup bersih bagi warga sekolah;
 4. Mencintai dan melestarikan lingkungan sekolah dan kehidupannya;
 5. Meningkatkan peran aktif dalam pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan.
- d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas sekolah yang harus dimiliki dalam lingkungan pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik akan merasa senang dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Parepare.

e. Data Peserta didik

Peserta didik merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Parepare dibandingkan unsur pendidikan lainnya karena proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada orang yang akan diajar oleh pendidik, seorang pendidik membutuhkan peserta didik untuk diajar begitu pula dengan peserta didik yang membutuhkan pendidik sebagai pembimbing dan pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.

f. Data Pendidik

Tabel 3.1 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 8 Parepare:

No	Keterangan	Jumlah
1	PNS	24
2	Guru PNS	14
3	Guru Mapel	26
4	Guru Honor Sekolah	6

Sumber : Staf SMP Negeri 8 Parepare

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Maret 2021 pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2020/2021, hingga penulisan laporan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai Analisis Kemampuan Memahami Materi sistem persamaan linear dua variabel terkhusus kepada memahami konsep dan memahami simbol pada kelas VIII SMP, dengan melibatkan Kepala UPT SMPN 8 Parepare, Guru Pendidikan Matematika dan Peserta Didik sebagai informan.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil pendeskripsian gambaran Analisis kemampuan memahami materi sistem persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII SMPN 8 Parepare.

b. Sumber Data

Data yang diperoleh berupa data hasil tes yang telah diberikan, serta perkataan pada saat dilakukannya wawancara dengan subjek penelitian yang telah terpilih yang terkait dengan kemampuan memahami peserta didik³⁰. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan³¹. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan “tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan”³². Dalam pengertian yang lain tehnik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar

³⁰ Darmawanti, “Analisis Kemampuan Memahami Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).”, h 128

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ed. Cv Alfabeta (Bandung, 2016).

³² Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015).

peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti³³.

2. Wawancara

Eistenberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³⁴.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen³⁵.

4. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sehingga peneliti akan mengecek hasil data yang diperoleh dari bukti pengalaman dengan

³³ Basrowi and Suwandi, *Memahami Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

³⁴ Shinta Wahyu Nigrum, “Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Memahami Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kela VIII MTs Negeri 7 Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

³⁵ Wikipedia, “Pengertian Dokumentasi,” last modified 2018, accessed January 26, 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>.

membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara karena dalam sebuah penelitian benar-benar data yang akurat³⁶. Dengan demikian triangulasi terbagi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menggali kebenaran sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data. narasumber yang digunakan ialah guru mata pelajaran yang merupakan salah satu narasumber ahli dalam pengujian test analisis pada penelitian ini, dengan pengujian kepantasan narasumber menjadi salah satu bukti bahwa validasi tes dan pengujiannya telah melalui tahapan keabsahan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berarti peneliti akan mengecek data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dengan sumber yang sama untuk memperoleh data yang akurat. Sebab jika data yang diperoleh berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, hal ini dapat memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengecekan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi³⁷. Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman, analisis kasus negative member check.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan valifitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.³⁸

3. Pengujian *Depandability*

Depandability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan³⁹.

³⁷ Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Mengugat Diktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 25. (Bandung: Alfabeta, 2017).

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian.

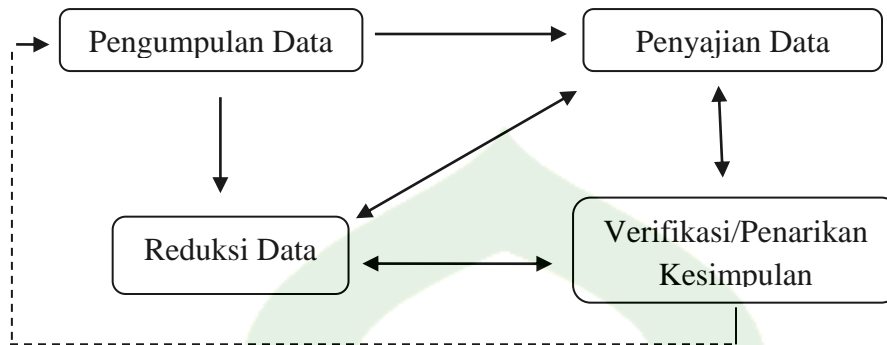
G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana memahami matematis peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah limit. Selanjutnya Moleong mengatakan bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan⁴⁰. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti maka analisis data yang menjadi acuan dalam peneliti ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman⁴¹.

⁴⁰ Sabri, “Analisis Kemampuan Memahami Matematika Peserta Didik Terhadap Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh.”, h 129

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, ed. Alfabeta (Bandung, 2013).

Adapun bagan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:



Untuk lebih jelasnya, teknik analisis data yang dilakukan peneliti sesuai pada bagan diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan makin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik⁴².

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁴² Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

merencanakan kerja selanjutnya berdsarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian infirmasi dari hasil wawancara dan peserta didik kelas VIII SMPN 8 Parepare.

3. Vertifikasi Data dan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan dan verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang otentik.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatis mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penetian berada dilapangan⁴³.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2007).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengolahan data dan instrument yang dibagikan kepada peserta didik, kemampuan peserta didik dalam memahami materi sistem persamaan linier ini yaitu tes yang berupa beberapa pertanyaan merujuk pada indikator penelitian ini.

Kemampuan memahami materi yang kemudian dijadikan sebagai hasil penelitian rumusan masalah pertama yaitu dengan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Sebagaimana hasil pengamatan dan evaluasi peserta didik tidak hanya berhitung atau menghafalkan rumus saja ketika belajar matematika, akan tetapi juga memahami konsep-konsep pada materinya. Namun pada kenyataannya, pada pembelajaran matematika yang terlaksana selama ini, peserta didik di Indonesia masih kurang dalam memahami konsep suatu materi. Sehingga, kemampuan memahami konsep matematis yang dimiliki peserta didik di SMPN 8 Parepare menunjukkan bahwa masih tergolong kurang. Kurangnya kemampuan memahami konsep matematis pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa hasil evaluasi penelitian yang dijabarkan pada bagian ini.

Terdapat 4 evaluasi observasi dalam mengidentifikasi kemampuan pemahaman peserta didik pada materi persamaan linier tersebut, beberapa pertanyaan tersebut menunjukkan beberapa indikator diantaranya yaitu:

1. Mengetahui Pengertian dari PLDV
2. Mampu membedakan SPLDV dari persamaan lain
3. Mampu menentukan variable, koefisien dan konstan pada SPLDV
4. Menyelesaikan soal SPLDV menggunakan metode campuran.

Keempat indikator tersebut diatas mewakili masing masing pertanyaan dalam observasi kemampuan pemahaman peserta didik tentang persamaan linier dua variabel.

Penelitian ini menggunakan beberapa poin pertanyaan untuk melakukan evaluasi untuk merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan terhadap kemampuan peserta didik. Sesuai dengan pengertiannya maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi pemahaman yang digunakan yaitu evaluasi berupa jawaban narasi yang dijawab oleh peserta didik setelah membaca setiap butir pertanyaan pada lembar observasi kemampuan tersebut, berikut tahapan metode pengkategorian kemampuan peserta didik menggunakan evaluasi kemampuan berbentuk narasi:

1. Membaca pertanyaan pertama dari seluruh siswa untuk memperoleh gambaran mengenai lengkap tidaknya jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan.
2. Menentukan angka untuk pertanyaan pertama tersebut. Misalnya jika jawabannya lengkap diberi angka 10, kurang sedikit diberi angka 8, begitu

- seterusnya. Hingga mencapai interval 100 nilai sempurna.
3. Mengulangi langkah-langkah tersebut untuk soal pertanyaan kedua, ketiga, dan seterusnya.
 4. Menjumlahkan angka-angka yang diperoleh oleh masing-masing siswa untuk tes bentuk uraian.

Berikut hasil evaluasi pemahaman peserta didik dapat dijabarkan dalam tabel frekuensi pemahaman peserta didik berikut:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Hasil	
			Jumlah Siswa	Persen
1	80-100	Tinggi	9	45%
2	70-80	Sedang	6	30%
3	<70	Rendah	5	25%
Total			20	100

Sumber : Data Primer penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik di atas bahwa terdapat 9 orang siswa yang pemahamannya terkait dengan persamaan linier dua variabel kategori tinggi dengan nilai evaluasi 80-100 sebagai batasan nilai KKM, dan 6 orang dengan kategori sedang yaitu sebanyak 30% yang nilainya berada pada interval 70-80 dan terdapat 5 peserta didik dengan kategori rendah yaitu sebanyak 25% pada interval nilai <70 sebagai batas nilai KKM.

Lebih lanjut peneliti menjabarkan beberapa kriteria dari kemampuan pemahaman peserta didik terkait dengan materi Persamaan linier dua variabel yaitu sebagai tabel berikut:

Tabel 4.2 Kriteria pemahaman

Indikator Soal	Soal	Kriteria	Skor	
			Tertinggi	Terendah
Mengetahui pengertian PLDV	Apa yang di maksud dengan persamaan linear dua variabel?		10	0
Mampu membedakan SPLDV dari persamaan yang lain	a. $\begin{cases} x^2 + y = 4 \\ 2x + y^2 \end{cases}$ b. $\begin{cases} x + y = 4 \\ 2x + 3y = 6 \end{cases}$ Manakah yang merupakan sistem persamaan linear dua variabel? Tuliskan alasannya?	1. Jawaban sesuai, benar, dan lengkap 2. Jawaban benar namun kurang lengkap	20	0
Mampu menentukan variable, kofisien dan konstanta pada SPLDV	Dari persamaan pada soal nomor 2 tentukan variabel, koefisien dan konstanta pada sistem persamaan	3. Sebagian jawaban benar namun memuat hanya satu atau lebih kesalahan pada saat langkahlangkah perhitungan	20	0
Menyelesaian soal SPLDV menggunakan metode campuran	Tentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linear dua variabel berikut dengan metode campuran! $2x + y = 8$ $x - y = 10$	4. Jawaban tidak benar berdasarkan proses	25	0
Menyelesaian soal SPLDV	Tentukan himpunan penyelesaian dari		25	0

menggunakan metode grafik	sistem persamaan $x + y = 5$ $x - y = 1$ dengan menggunakan metode grafik.			
---------------------------	---	--	--	--

Sumber Data : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menegaskan bahwa evaluasi hasil pemahaman telah diterima dengan nyaman dan baik adanya. Beberapa hal dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran matematika pada materi SPLDV harus disampaikan secara rinci, karena sebagian besar siswa masih sangat kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses penyelesaian soal yang diberikan.

Secara spesifik peneliti menjabarkan hasil data berdasarkan nilai evaluasi peserta didik sebagai berikut:

No	Kelas	Interval Nilai Evaluasi			
		<50	50-70	71-80	81-100
1	VII	5 Siswa	4 Siswa	2 Siswa	9 Siswa
Jumlah		20 Siswa			

Sumber : Data Primer penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian merujuk pada tabel evaluasi pemahaman peserta didik bahwa terdapat 5 siswa pada interval nilai <50 , 4 siswa berada pada nilai interval 50-70, terdapat 2 siswa pada interval nilai 71 – 80 dan terdapat 9 siswa pada nilai interval 81-100.

B. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Pada rumusan masalah kedua diidentifikasi melalui lembar wawancara yang diidentifikasi dengan mengkaitkan beberapa hasil penelitian pada rumusan masalah pertama, hasil penelitian pertama mengindikasikan beberapa kekurangan pemahaman materi persamaan linier dua variabel pada peserta didik dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan 5 siswa pada kategori hasil evaluasi pada rentan nilai <50 .

Pada penelitian rumusan masalah kedua ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan peserta didik terkait dengan materi persamaan linier dua variabel, pertanyaan mendasar yaitu merujuk pada pengertian apa itu persamaan linier dua variabel yang secara umum tidak dapat dijawab oleh peserta didik, berikut uraian hasil wawancara baik itu kepada guru maupun peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru bahwa:

“Secara umum kalau dikelas VIII itu memang pemahaman mereka soal persamaan linier ini masih sangat rendah, kebanyakan mereka tidak memahami materi ini, bahwa beberapa yang tergolong pintar juga masih hanya sebatas menghafal rumus saja”⁴⁴

⁴⁴ Risma Rahim, *Guru Matematika SMPN 8 Parepare*, wawancara 1 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tersebut bahwa kebanyakan peserta didik tidak memahami esensi dari materi persamaan linier dua variabel baik itu secara konsep maupun secara pengaplikasiannya.

Salah satu siswa berpendapat bahwa:

*“Menurut saya persamaan linier itu materi tentang rumus p dan q dan juga semacam pemecahan masalah pada suatu kasus menggunakan pola tertentu, menurut saya itu”*⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa salah satu informan yaitu siswa yang dikategorikan siswa yang pintar didalam kelas memberikan pandangannya terkait dengan materi persamaan dua variabel tersebut, hasil jawaban yang diberikan tidak secara spesifik menunjukkan pemahamannya terkait dengan materi ini.

Pertanyaan lain diajukan terkait dengan pemberian materi kepada peserta didik bahwa:

*“Pembelajaran matematika sulit untuk saya pahami apalagi jika materinya itu kaya rumus rumus yang digunakan sangat berat bagi saya pribadi, jadi saya tidak memahami kalau diajarkan pakai rumus rumus oleh guru”*⁴⁶

Berdasarkan penjelasan informan tersebut bahwa pemahaman ia sangat kurang terkait dengan persamaan linier dua variabel yang juga menjadi dasar penelitian ini. Secara umum bahwa kemampuan peserta didik sangat terbatas untuk memahami makna konsep dari penggunaan rumus persamaan ini, Jika dikaitkan dengan pengertian dasar dari persamaan linier dua variabel bahwa sebuah bentuk relasi sama dengan pada bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan keduanya berpangkat satu. Dikatakan Persamaan Linear karena pada bentuk persamaan ini jika

⁴⁵ Riska, *Peserta didik kelas VIII*, wawancara 3 Juli 2022

⁴⁶ M.Randi, *Peserta didik kelas VIII*, wawancara 3 Julii 2022

digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan terbentuk sebuah grafik garis lurus (linear).

Jika kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru sebagai pemandu jalanya proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran yang diajarkan menggunakan materi persamaan linier dua variabel, secara umum guru mengemukakan bahwa:

“Pemahaman peserta didik sangatlah rendah tentang pemahamannya tentang persamaan linier dua variabel ini, disini lain mereka belum mampu untuk mengidentifikasi mana variabel, koefisien dan konstan kalau diberikan bentuk persamaan”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kemudian peneliti mengajukan pertanyaan secara spesifik terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sistem persamaan linier dengan metode campuran. Kemudian Guru mengemukakan bahwa:

“Jadi semua itu saling terkait, hal mendasar belum dikuasai, namun beberapa siswa itu memahami cara menyelesaikan persamaan yang diberikan dalam bentuk soal sederhana, jadi kalau langsung kepada pemberian soal, kebanyakan diantara siswa itu sudah mampu selesai”⁴⁸

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terkait dengan materi persamaan linier dua variabel tersebut masih sangat minim, walaupun secara umum beberapa diantara mereka mampu

⁴⁷ Risma Rahim, *Guru Matematika SMPN 8 Parepare*, wawancara 1 Juli 2022

⁴⁸ Risma Rahim, *Guru Matematika SMPN 8 Parepare*, wawancara 1 Juli 2022

menyelesaikan model soal sistem persamaan linier dua variabel dengan baik namun hanya sebatas menghafal rumus dan cara penyelesaiannya, secara konsep pemahaman peserta didik masih sangat kurang.

C. Pembahasan

Penelitian selanjutnya berkaitan dengan pembahasan penelitian yang telah didapatkan dalam hasil penelitian diatas, pembahasan penelitian ini merujuk pada hasil penelitian dari dua rumusan masalah terkait dengan kemampuan pemahaman peserta didik tentang persamaan linier dua variabel dan gambaran pemahaman peserta didik tentang persamaan linier dua variabel menggunakan pendekatan wawancara.

1. Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya evaluasi pemahaman peserta didik bahwa terdapat 5 siswa pada interval nilai < 50 , 4 siswa berada pada nilai interval $50 - 70$, terdapat 2 siswa pada interval nilai $71 - 80$ dan terdapat 9 siswa pada nilai interval $81 - 100$. Hasil tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi materi persamaan linier dua variabel yang diberikan.

Kemampuan yang terbatas yang ditunjukkan oleh peserta didik didapatkan penjelasan bahwa pemahaman konsep siswa pada tingkat aksi sudah ada pada diri subjek yang bisa mengerjakan soal evaluasi tanpa ada kesalahan dan bisa menjelaskan hasil pekerjaannya.

Namun beberapa siswa mengerjakan dengan mengubah persamaan menjadi persamaan sederhana $3x = 4y + n$ dan mengubah persamaan

menjadi $3x - 4y = n$. Beberapa kasus lainnya terlihat sama dengan melakukan eliminasi variabel x setelah itu, siswa mensubstitusikan nilai variabel y ke persamaan. Pemahaman yang dilakukan oleh peserta didik lebih kepada rumus yang semata mata dihafal dalam prosesnya.

Jika kemudian secara spesifik dijabarkan bahwa tingkat kategori peserta didik yang mendapatkan kategori kemampuan pada evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 9 orang siswa yang pemahamannya terkait dengan persamaan linier dua variabel kategori tinggi dengan nilai evaluasi 80 – 100 sebagai batasan nilai KKM, dan 6 orang dengan kategori sedang yaitu sebanyak 30% yang nilainya berada pada interval 70 – 80 dan terdapat 5 peserta didik dengan kategori rendah yaitu sebanyak 25% pada interval nilai < 70 sebagai batas nilai KKM..

Kemampuan tersebut dikategorikan dalam kemampuan yang rendah dengan menunjukkan evaluasi dominasi pada kategori 25% sebanyak 5 orang, hal tersebut memberikan penjelasan tentang kurangnya pemahaman peserta didik tentang persamaan linier dua variabel menggunakan indikator indikator yang telah dicantumkan dalam instrument penelitian.

Beberapa pertanyaan evaluasi yaitu dalam hal pengetahuannya untuk menjelaskan pengertian persamaan linier dua variabel, kemampuan peserta didik dalam membedakan persamaan linier dua variabel dari persamaan yang lain, serta kemampuan dalam menentukan variabel, koefisien dan konstanta pada persamaan linier dua variabel, dan penyelesaian soal persamaan linier dua variabel menggunakan metode campuran. Seluruh indikator tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik terkait dengan

penyelesaian dari persamaan linier dua variabel.

2. **Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear**

Rumusan masalah kedua diidentifikasi menggunakan lembar wawancara yang juga dikaitkan dengan hasil penelitian rumusan masalah pertama, beberapa pertanyaan diajukan untuk mendeskripsikan gambaran pemahaman peserta didik dalam memahami materi Sistem Persamaan Linear.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pemahaman peserta didik terkait dengan materi persamaan linier dua variabel dideskripsikan sebagai pemahaman yang rendah dengan bukti hasil evaluasi pemahaman dan juga paparan dari hasil wawancara serta pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada peserta didik.

Secara khusus bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai modal untuk melakukan sesuatu atau dalam memecahkan masalah, Depdiknas menyatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan melakukan sesuatu sehingga dapat diaktikan dengan kemampuan dapat diamati sebagai hasil belajar.

Kemampuan matematika yang telah dilakukan merujuk pada sasaran penelitian yaitu materi persamaan linier dua variabel tersebut adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas dalam memecahkan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan matematika setiap peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini kemampuan matematika peserta didik diklasifikasikan kedalam

tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mendapatkan kategori tersebut, maka perlu dibuat acuan konversi nilai dari hasil tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

Secara hasil pengamatan yang dilakukan peneliti setelah menggabungkan beberapa hasil penelitian dan mencoba untuk mengaitkan diantar hasil penelitian diatas bahwa secara umum kemampuan setiap peserta didik berbeda beda namun dapat dikategorikan pada satu kategori untuk meninjau hasil penelitian yang lebih spesifik adanya.

Kesimpulan dari hasil gambaran penelitian tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi persamaan linier dua variabel yaitu peserta didik hanya menghafall pola rumusa tanpa memahami konsep dari persamaan serta tiidak mampu untuk memecahkan masalah soal cerita kedalam persamaan linier dua variabel, alasan dari ketidakmampuan peserta didik tersebut dikarenakan model pembelajaran yang diberikan berfokus pada hafalan rumus dan pemahaman peserta didik yang rendah dalam menangkap penjelasan guru pada materi tersebut.

Peneliti kemudian mengaitkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakuukan oleh Vivi Darmawanti menunjukkan bahwa Peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi memiliki kemampuan memahami konsep matematis yang kurang dibandingkan peserta didik dengan kemandirian belajar sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak mempengaruhi kemampuan memahami konsep matematis peserta didik di SMP Abdurrah Islamic School Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya

kesulitan pemahaman yang dirasakan oleh peserta didik dikarenakan kompleksnya materi matematis persamaan linier dua variabel tersebut.

Level kesulitan materi tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materinya, banyak hal yang kemudian juga menjadi dasar dari pemahaman peserta didik yang kurang, metode dan cara pengajaran guru sangat mampu untuk memberikan perubahan terhadap pemahaman peserta didik nantinya.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhibun sabri menunjukkan bahwa dalam mengerjakan soal cerita materi pokok sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh belum sepenuhnya mampu menunjukkan kemampuan memahami matematisnya terhadap masalah matematika, hal ini terlihat pada langkah-langkah pada indikator yang dikembangkan yaitu membuat pemisalan, membuat model matematisnya, menyelesaikan masalah, dan membuat kesimpulan.

Secara hasil penelitian diatas bahwa terdapat kesulitan yang juga dirasakan oleh peserta didik di kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh menunjukkan kurangnya pemahaman yang dirasakan oleh peserta didik secara memahami matematisnya terhadap masalah matematika. Kesalahan dan kesulitan tersebut juga dirasakan oleh peserta didik di SMPN 8 Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas terkait dengan judul Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8Parepare dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi sistem persamaan linier dua variabel pada peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 9 orang siswa yang pemahamannya terkait dengan persamaan linier dua variabel kategori tinggi dengan nilai evaluasi 80-100 sebagai batasan nilai KKM, dan 6 orang dengan kategori sedang yaitu sebanyak 30% yang nilainya berada pada interval 70 – 80 dan terdapat 5 peserta didik dengan kategori rendah yaitu sebanyak 25% pada interval nilai < 70 sebagai batas nilai KKM dan secara spesifik terdapat 5 siswa pada interval nilai < 50 , 4 siswa berada pada nilai interval 50 – 70, terdapat 2 siswa pada interval nilai 71 – 80 dan terdapat 9 siswa pada nilai interval 81 – 100. Hasil tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi materi persamaan linire dua variabel yangg diberikan.

2. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear yaitu pemahaman peserta didik hanya sebatas terfokus pada penggunaan rumus persamaan tersebut tanpa memahamii pola dan konsep persamaan sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah yang

dibuat dalam bentuk narasi dan tidak mampu membuat masalah narasi kedalam bentuk persamaan linier dua variabel dengan baik.

B. Saran

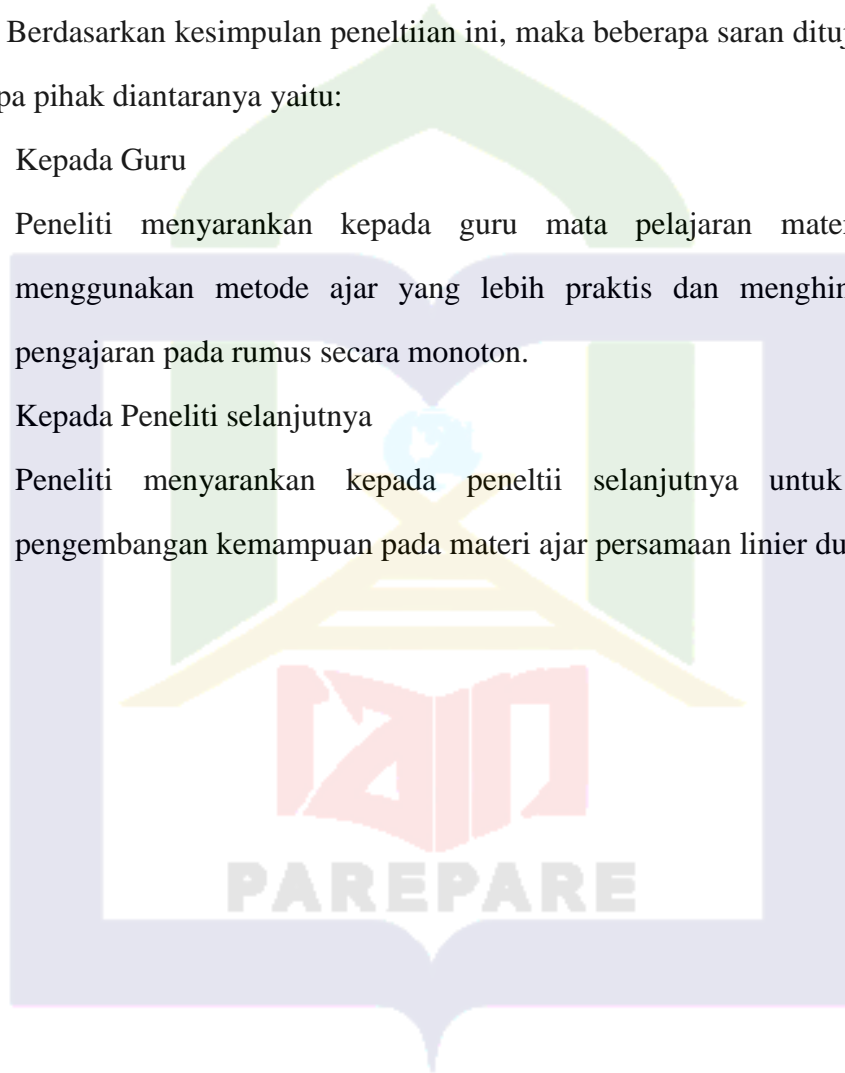
Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa saran ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Kepada Guru

Peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran matematika agar menggunakan metode ajar yang lebih praktis dan menghindari adanya pengajaran pada rumus secara monoton.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan kemampuan pada materi ajar persamaan linier dua variabel.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`anul Karim


- Agustinova Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Edited by Calpulis. Yogyakarta, 2015.
- Akbar, Hidayat. “Strategi Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Materi Bangun Ruang Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare.” Universitas Muhammadiyah Parepare, 2013.
- Alfina, Siti, and Sutirna Sutirna. “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Mts Pada Materi Aljabar.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 5, no. 2 (2022): 405.
- Bani, Asmar. “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Sps Upi, Bandung.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus*, no. 2 (2011): 154–163.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Dahar. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Darmawanti, Vivi. “Analisis Kemampuan Memahami Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).” *Applied Microbiology and Biotechnology* 2507, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Depdiknas. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV.” 869. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Elisnawati. “Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Erman, Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA, 2001.
- Hafriani. “MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN NCTM MELALUI TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN MENGGUNAKAN ICT (Developing The Basic Abilities of Mathematics Students Based on NCTM Through Structured Tasks Using ICT)” 22, no. 1 (2021): 63–80.

- Herdian. “Kemampuan Pemahaman Matematika.” *Blog Edukasi*. Last modified 2010. <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis/>.
- Hudoyo, Herman. “Teori Belajar Dalam Proses Belajar-Mengajar Matematika.” Jakarta: Depdikbud, 1985.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. “Al-Qur’an Dan Tafsirnya.” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, no. Surabaya (2014): hal 543.
- Kesumawati, Nila. “Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika.” *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 103–122.
- Lexy, Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Manul, Maria Gratiana, Djoko Adi Susilo, and Trija Fayeldi. “RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains & Teknologi) ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SPLDV KELAS X.” *Universitas Kanjuruhan Malang* 1, no. 4 (2019): 45–53.
- Nigrum, Shinta Wahyu. “Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Memahami Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kela VIII MTs Negeri 7 Tulungagung.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Rofiki, Imam. “Profil Pemecahan Masalah Geometri Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Surabaya Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya* 1 (2013): 300–310.
- Sabri, Muhibun. “Analisis Kemampuan Memahami Matematika Peserta Didik Terhadap Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Salam, Muslim. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Diktrin Kualitatif*. Makassar: Masagena Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. 25. Bandung: Alfabeta, 2017.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Edited by Cv Alfabeta. Bandung, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2007.
- Ricard, Lesh, Helen M. Doerr. "Beyond Constructivism: Models and Modeling Perspectives on Matematics Problem Solving, Learning, and Teaching, (New jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers." Lawrence Elbaum Associates Publishers, 2003/
- Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajarane*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Walle, John A, dan Van De. *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Chamberlin, S. A, Moon, S. M. "Model-Eliciting Activities as a Tool to Delevop and Indetify Creatively Gifted Mathematicians" XVII, no. 01.
- Wardiana. "Deskripsi Kemampuan Memahami Matematis Terhadap Operasi Himpunan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Baranti." Universitas Muhammadiyah Parepare, 2014.
- Wikipedia. "Pengertian Dokumentasi." Last modified 2018. Accessed January 26, 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>.
- Zein, Mas'ud, and Darto. *Buku Evaluasi Pembelajaran Matematika. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2012.
- Zubair, Muhammad Kamal, Dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. IAIN Parepare Nusantara Press.



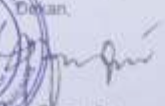
LAMPIRAN 1 SK PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI




**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 849 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Merimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021.
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi. 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam. 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare. 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021. b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;</p>
Kesatu	Menunjuk saudara: 1. Dr. Buhaerah, M.Pd. 2. Dr. Usman, M.Ag. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Nur Asma NIM : 17.1600.050 Program Studi : Tadris Matematika Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Pablitupif Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Di tetapkan di Parepare
 Pada Tanggal 17 Maret 2021
 Dekan,

 M. Saepudin



LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Asad Bakri No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax 24414
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2145 /In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-
 Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Asma
 Tempat/Tgl. Lahir : Menro, 28 Juni 1998
 NIM : 17.1600.060
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris Matematika
 Semester : X (Sepuluh)
 Alamat : Menro, Kel. Watang Pulu, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Juni 2022
 W. Dekan I,


Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 3 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

		SRN IP0000438
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<small>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 25594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstpp@pareparekota.go.id</small>		
REKOMENDASI PENELITIAN		
Nomor : 438/IP/DPM-PTSP/6/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NUR ASMA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS MATEMATIKA	
ALAMAT	: MENRO, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: ANALISIS KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABLE PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 8 PAREPARE)	
WAKTU PENELITIAN	: 27 Juni 2022 s.d 27 Juli 2022	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 28 Juni 2022		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a)		
NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



LAMPIRAN 4 SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 8
Alamat : Jl. Wekke's No. 10 Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki, Parepare. 91125
Telp. (0421) 27680 . Email : smpn8parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 422/129/UPTD.SMP.8/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **MUHAMMAD SALEH, S.Pd**
NIP : 196902251998031008
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan/Tugas : Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare


Menerangkan bahwa :


N a m a : **NUR ASMA**
Tempat/Tgl. Lahir : Menro, 28 Juni 1998
NIM : 17.1600.060
Program Studi : Tarbiyah / Tadris Matematika
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Menro, Kel. Watang Pulu, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 8 Parepare Kota Parepare dengan Judul Penelitian :

“ ANALISIS KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2022
Kepala Sekolah,

MUHAMMAD SALEH, S.Pd
NIP. 196902251998031008



PAREPARE

Tembusan :

1. Arsip

LAMPIRAN 5 LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

PEDOMAN OBSERVASI

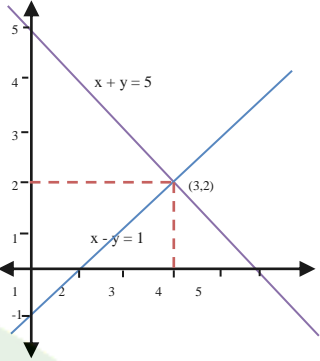
NO.	URAIAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Membuka pembelajaran			
2.	Melibatkan peserta didik sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran			
3.	Menjelaskan materi mengenai SPLDV			
4.	Melakukan pembelajaran menggunakan metode yang berpreasi dan memberi contoh			
5.	Meminta peserta didik untuk menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ditangkapnya			
6.	Menggunakan media yang tepat			
7.	Mengakhiri pembelajaran dengan baik			

LAMPIRAN 6 KISI-KISI OBSERVASI TES EVALUASI

Indikator Soal	Soal	Alternatif Jawaban	Skor
Mengetahui pengertian PLDV	Apa yang di maksud dengan persamaan linear dua variabel?	PLDV adalah sebuah bentuk relasi sama dengan pada bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan keduanya berpangkat satu	10
Mampu membedakan SPLDV dari persamaan yang lain	a. $\begin{cases} x^2 + y = 4 \\ 2x + y^2 \end{cases}$ b. $\begin{cases} x + y = 4 \\ 2x + 3y = 6 \end{cases}$ Manakah yang merupakan sistem persamaan linear dua variabel? Tuliskan alasannya?	b. $\begin{cases} x + y = 4 \\ 2x + 3y = 6 \end{cases}$ karena memiliki dua variabel yang memiliki sama dengan dan variabelnya berpangkat satu	20
Mampu menentukan variable, kofisien dan konstanta pada SPLDV	Dari persamaan pada soal nomor 2 tentukan variabel, koefisien dan konstanta pada sistem persamaan	$\begin{cases} x + y = 4 \\ 2x + 3y = 6 \end{cases}$ $\rightarrow x + y = 4$ Variabel = x dan y Kefisien = 1 dan 1 Konstanta = 4 $\rightarrow 2x + 3y = 6$ Variabel = x dan y Kefisien = 2 dan 3 Konstanta = 6	20
Menyelesaian soal	Tentukan himpunan	$2x + y = 8$ (pers 1)	25

<p>SPLDV menggunakan metode campuran</p>	<p>penyelesaian dari persamaan linear dua variabel berikut dengan metode campuran!</p> $2x + y = 8$ $x - y = 10$	<p>$x - y = 10$ (pers 2)</p> <p>dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien yang sama yaitu variabel y, maka itu kita dapat mengeliminasi y dengan cara menjumlahkannya;</p> $\begin{array}{r} 2x + y = 8 \\ x - y = 10 \quad + \\ \hline 3x = 18 \end{array}$ <p>$x = 6$</p> <p>kemudian kita tentukan nilai y dengan substitusi x kepersamaan kedua</p> $\begin{array}{r} x - y = 10 \\ 6 - y = 10 \\ y = 6 - 10 \\ y = -4 \end{array}$ <p>maka kita peroleh bahwa nilai $x = 6$ dan $y = -4$ sehingga himpunan penyelesaian adalah $\{(6, -4)\}$.</p>	
<p>Menyelesaikan soal SPLDV menggunakan metode grafik</p>	<p>Tentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan</p> $x + y = 5$ $x - y = 1$	<p>Langkah pertama menentukan titik potong dari masing-masing persamaan sumbu X dan sumbuY</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $x + y = 5$ 	<p>25</p>

	<p>dengan menggunakan metode grafik.</p>	<p>Titik potong dengan sumbu X, syaratnya</p> $y = 0$ $\leftrightarrow x + (0) = 5$ $\leftrightarrow x = 5$ <p>Titik potongnya (5,0)</p> <p>Titik potong dengan sumbu Y, syaratnya</p> $x = 0$ $\leftrightarrow 0 + y = 5$ $\leftrightarrow y = 5$ <p>Titik potongnya (0,5)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ $x - y = 1$ <p>Titik potong dengan sumbu X, syaratnya</p> $y = 0$ $\leftrightarrow x + (0) = 1$ $\leftrightarrow x = 1$ <p>Titik potongnya (1,0)</p> <p>Titik potong dengan sumbu Y, syaratnya</p> $x = 0$ $\leftrightarrow (0) + y = 1$ $\leftrightarrow y = 1$ <p>Titik potongnya (0,1)</p> <p>Langkah kedua</p> <p>Gambar grafik masing-masing persamaan</p>
--	--	--

		 <p>Dari gambar grafik di atas, titik potong kedua grafik tersebut adalah titik (3,2). Dengan demikian, himpunan penyelesaian dari Sistem persamaan $x + y = 5$ dan $x - y = 1$ adalah $\{(3,2)\}$.</p>	
Total			100

LAMPIRAN 7 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH
	Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan jelas?
2. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran atau soal-soal yang diberikan guru?
3. Apakah guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan peserta didik mengenai pembelajaran yang dijelaskan?
4. Apakah kamu kesulitan menemukan cara memahami materi SPLDV yang diajarkan?
5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?
6. Apakah kamu diluar jam belajar atau dirumah berusaha belajar dengan teman yang lain?
7. Apakah dengan diskusi dengan kelompok kecil, kamu menjadi lebih bersemangat dan tekun dalam belajar?
8. Apakah disetiap akhir pembelajaran, guru merangkum materi pembelajaran hari ini dan memberitahu materi untuk pertemuan selanjutnya?

LAMPIRAN 8 PEDOMAN WAWANCARA GURU

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH
	Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman peserta didik di kelas VIII SMPN 8 Parepare mengenai Sistem persamaan linear dua variabel?
2. Apakah peserta didik di kelas VIII SMPN 8 Parepare mampu membedakan variabel, koefisien dan konstanta pada system persamaan?
3. Bagaimana kemampuan peserta didik di kelas VIII SMPN 8 Parepare dalam menyelesaikan system persamaan linear dengan metode campuran?
4. Bagaimana kemampuan peserta didik di kelas VIII SMPN 8 Parepare dalam menyelesaikan system persamaan linear dengan metode grafik?

LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



NUR ASMA, dilahirkan di Pinrang, pada tanggal 28 Juni 1998. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ilyas dan Ibu Sunre yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis tinggal di Menro, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SD Negeri 201 Pinrang. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pinrang, setelah selesai menempuh Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 7 Pinrang. Setelah lulus Sekolah Menengah Akhir pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program

Studi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah.

